

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Yuli, 2017). Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. (Manuaba. 2012). Pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir hingga penggunaan kontrasepsi, wanita akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Agar kehamilan, persalinan serta masa nifas seorang ibu berjalan normal, ibu membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik. Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan pertama dengan kehamilan berikutnya. jarak kelahiran yang ideal adalah lebih dari dua tahun. Menurut Ruswandiani dan Mainase (2015, dalam Monita, 2016). Penentuan jarak kehamilan merupakan salah satu cara untuk menentukan berapa jarak yang akan direncanakan diantaranya kehamilan satu dengan yang lain, batas jarak kelahiran optimal adalah batas waktu antar kelahiran yang menghasilkan dampak kesehatan yang terbaik bagi kehamilan, ibu, bayi baru lahir, dan seluruh keluarga. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa jarak antar kelahiran kurang dari 36 bulan berkaitan dengan meningkatnya resiko kesakitan dan kematian pada anak, resiko ini juga akan lebih tinggi jika jarak antar anak kurang dari 24 bulan (Rutstein, 2010)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa. Kematian ibu banyak ditemukan pada saat kondisi ibu hamil atau menjelang 42 hari setelah melahirkan. Berdasarkan hasil laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 Kejadian kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara-negara berkembang, Angka Kematian Ibu (AKI) didunia masih tinggi dengan jumlah

289.000 jiwa, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) juga masih tergolong tinggi yaitu mencapai 10 juta kematian. Dari 10 juta kematian bayi, hampir 90% kematian bayi terjadi di negara-negara berkembang. Dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara-negara Asia Tenggara salah satunya Indonesia sebanyak 190 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur (2018) Pada tahun 2018, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2018 tertinggi terdapat di Kota Pasuruan yaitu sebesar 301,75 per 100.000 kelahiran hidup sebanyak 10 orang. Sedangkan AKI terendah ada di Kabupaten Malang yaitu sebesar 44,25 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 17 orang dan menurun dibandingkan tahun 2017 yaitu 46,48 atau sebanyak 18 orang. Untuk Kota Madiun dan Kota Batu tahun 2018 tidak ada kematian ibu. Walaupun capaian AKI di Jawa Timur sudah memenuhi target Renstra dan Supas, AKI harus tetap diupayakan turun. Sementara itu yang menjadi penyebab kematian tidak langsung pada ibu adalah hamil terlalu dekat (jarak anak <2 tahun).

Di dapatkan hasil bahwa penyebab jarak antar kelahiran jarak terlalu dekat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor daerah tempat tinggal, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor keinginan untuk hamil. Selain itu, banyak yang menganggap apabila sedang menyusui tidak mungkin untuk hamil. Namun, ilmu medis juga mengakui bahwa menyusui dapat menekan peluang kemungkinan hamil lagi. Ibu yang tidak menyusui bahkan bisa hamil empat minggu setelah melahirkan. Maka sangat penting untuk melakukan pengendalian kelahiran, untuk memakai alat kontrasepsi meskipun baru saja melahirkan hingga si kecil usia balita. Dalam pola pikir ibu tidak akan mungkin hamil setelah melahirkan sehingga mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan oleh putri sari, dkk (2010) Kehamilan dengan jarak kehamilan <2 tahun dapat mengakibatkan abortus, berat badan bayi lahir rendah nutrisi kurang untuk anak sebelumnya (Hartono, 2010). Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat beresiko terjadi anemia dalam kehamilan. Karena cadangan zat besi

ibu hamil pulih. Akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandungnya. Kematian maternal menjadi resiko tinggi jika terlalu rapat jarak kelahiran. jarak kelahiran kurang dari 2 tahun dan anemia beresiko tinggi terhadap kematian maternal karena seorang ibu setelah melahirkan memerlukan 2 atau 3 tahun untuk dapat memulihkan kondisi tubuhnya dan mempersiapkan diri untuk persalinan yang berikutnya (Yulianto, 2010). Resiko untuk menderita anemia berat dengan ibu hamil dengan jarak kurang dari 24 bulan dan 24 – 35 bulan sebesar 1,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan jarak kehamilan lebih dari 36 bulan. Hal ini dikarenakan terlalu dekat jarak kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesiapan organ reproduksi ibu (Ammarudin, 2010).

Untuk mengatasi kehamilan dengan jarak terlalu dekat, setiap orang yang merencanakannya kehamilan setelah persalinan harus memperhatikan jarak kehamilan yang aman. Pasalnya, jarak antara dua kehamilan yang terlalu dekat bisa menimbulkan bahaya bagi kesehatan ibu dan janin, hal yang penting diketahui yaitu Edukasi sebelum dan selama kehamilan sangat penting untuk masalah ini. Sedapat mungkin, tenaga kesehatan harus memastikan bahwa semua informasi terkait kehamilan telah dipahami sebelum kehamilan terjadi. Menurut Hartono (2010), pengaturan kehamilan dengan jarak terlalu dekat, kehamilan yang ideal juga dapat diatur dengan menggunakan pola KB rasional. Pola KB rasional juga memiliki maksud untuk menyelamatkan ibu dan anak dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat. Jarak kelahiran yang paling baik adalah 2-4 tahun sehingga ibu dapat mempertimbangkan keputusan untuk hamil anak berikutnya dalam rentang waktu minimal 2 tahun agar resiko abortus dapat diminimalisir. membuat perencanaan persalinan dengan ibu hamil, suami dan keluarga untuk melahirkan di Puskesmas Rawat Inap atau di Rumah Sakit. Untuk masa nifas dan KB, petugas kesehatan dapat memberikan konseling dan informasi pada ibu tentang KB apa yang sesuai dengan kondisi ibu (Depkes 2014). Untuk mengatur jarak kehamilan dengan jarak terlalu dekat dapat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tidak permanen maupun permanen untuk proses pemulihan rahim dari kehamilan sebelumnya dan sekaligus menjaga jarak kelahiran yang aman dan sehat. MKJP merupakan alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Selain itu,

MKJP lebih rasional dan mempunyai efek samping sedikit. (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.”N” Dengan Kehamilan Jarak Terlalu Dekat Pada Trimester III Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Di PMB Ny.”N” Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalah “Bagaimanakah gambaran Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil TM III dengan kehamilan jarak dekat, melahirkan, bayi baru lahir, masa nifas dan pemilihan alat kontrasepsi?”.

1.3 Tujuan Penyusunan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari kehamilan dengan jarak terlalu dekat, persalinan, BBL, nifas, dan KB. Sehingga bisa mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil Trimester III dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu nifas dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Bayi Baru lahir dan Neonatus dalam bentuk SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu KB dengan kehamilan jarak terlalu dekat dalam bentuk SOAP

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil dengan jarak terlalu dekat dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi.

1.4.1 Sasaran

Ny."N" dengan kehamilan jarak terlalu dekat, bersalin, masa nifas, neonatus, dan KB

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB "Sofia Faridah, S.Tr. Keb" Lawang

1.4.3 Waktu

Asuhan akan dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan januari 2021

1.5 Manfaat Asuhan Kebidanan Komprehensif

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat pada masa hamil sampai pemilihan alat kontrasepsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Dengan adanya penelitian ini diharapkan klien bisa menambah wawasan dan lebih memahami khususnya pada ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat pada masa hamil sampai pemilihan alat kontrasepsi

b. Bagi Mahasiswa / Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa / peneliti mendapatkan wawasan dan gambaran sehingga bisa menerapkan asuhan kebidanan kehamilan trimester III, persalinan masa nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi karena jarak kehamilan yang terlalu dekat untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur untuk mahasiswa lainnya terkait asuhan kebidanan

terhadap ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat

d. Bagi Institusi Kesehatan PMB Sofia Faridah Lawang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan PMB Sofia Faridah mendapatkan masukan dan bisa menambah informasi terkait asuhan diberikan pada ibu hamil trimester III bersalin, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat.

